

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepadatan penduduk sudah jadi masalah global di dunia, bahkan Indonesia sudah mulai disibukkan dengan masalah kependudukan sejak zaman Orde Baru. Hingga tahun 2011 jumlah penduduk dunia mencapai 6.952.939.682 jiwa, Indonesia menjadi peringkat empat terbesar dunia untuk jumlah penduduk dalam satu negara dari total penduduk dunia yaitu sudah mencapai lebih dari 245 juta jiwa (www.bps.go.id), sebuah angka yang fenomenal untuk negara dengan luas daratan 1.922.570 km². Angka kelahiran di Indonesia pun tergolong tinggi yaitu 2,6% mencapai 237.641 jiwa.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang cukup cepat adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) sesuai dengan Undang – undang nomor : 10 tahun 1992, dimana program ini berupaya meningkatkan kepedulian dan peran serta seluruh masyarakat dalam proses pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan perkawinan, pembinaan ketahanan keluarga, serta dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia sejahtera. Salah satu teknologi yang digunakan untuk menekan jumlah penduduk, dengan mengendalikan jumlah kelahiran dalam program keluarga berencana adalah alat kontrasepsi.

Istilah kontrasepsi berasal dari kata : kontra yaitu bermakna melawan atau mencegah, dan konsepsi yang bermakna pertemuan antara sel telur (sel

wanita) dengan sel sperma (sel pria) yang dapat mengakibatkan kehamilan. Prinsip dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut.

Macam - macam alat kontrasepsi ada 2 yaitu metode sederhana dan modern. Metode sederhana seperti kondom dan metode modern seperti pil KB, suntik KB bulanan / tiga bulanan. Dan metode jangka panjang misalnya IUD / spiral / AKDR, susuk / AKBK, tubektomi (kontrasepsi mantap wanita), vasektomi (kontrasepsi mantap pria) (Hasanah, 2011).

Menurut WHO, tahun 2009 hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Akan tetapi 5% dari jumlah tersebut penggunaanya adalah tidak melakukan pengonsumsiannya secara teratur sehingga beresiko terjadinya kehamilan (Hevitia, 2009).

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Terlihat pada data bulan Desember 2012 Peserta KB Baru secara nasional sebanyak 9.388.374 peserta. Apabila dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut : 706.102 peserta IUD (7,52%), 131.053 peserta MOW (1,40%), 27.680 peserta MOP (0,29%), 766.461 peserta Kondom (8,16%), 806.532 peserta Implant (8,59%), 4.406.898

peserta Suntikan (46,94%), dan 2.543.648 peserta Pil (27,09%). (BKKBN, 2012).

Di Jawa Tengah tercatat jumlah penduduknya pada akhir tahun 2012 sebanyak 33.270.207 jiwa dengan jumlah PUS 6.738.688 pasangan dan menempati luas wilayah 32.544,12 km² . Sedangkan yang tercatat sebagai peserta KB aktif hingga tahun 2012 di Jawa Tengah yaitu 5.403.576 dan 1.028.976 peserta KB baru, dengan rincian : 94.782 peserta IUD (9,2%), 24.722 peserta MOW (2,4%), 2.227 peserta MOP (0,2%), 52.380 peserta Kondom (5,1%), 128.539 peserta Implant (12,5%), 555.352 peserta Suntikan (54,0%), dan 170.974 peserta Pil (16,6%), jadi total peserta KB 6.432.552. Berarti jumlah PUS yang tidak ber KB ada sekitar 306.136 pasangan diseluruh Jawa Tengah. Sungguh jumlah yang cukup dapat membuat ledakan penduduk apabila dalam tahun yang sama pasangan tersebut memiliki bayi baru lahir (BKKBN, 2012).

Dari seluruh data tahun 2012 tersebut diambil data penduduk daerah Kabupaten Karanganyar saja, yaitu dengan jumlah penduduk 838.762, dengan jumlah PUS 168.003, yang merupakan peserta KB aktif terdapat 133.565 dan peserta KB baru 25.159 orang dengan menggunakan berbagai metode KB antara lain : 3.803 peserta IUD (15,1%), 476 peserta MOW (1,9%), 23 peserta MOP (0,1%), 1.387 peserta Kondom (5,5%), 2.667 peserta Implant (10,6%), 13.992 peserta Suntikan (55,6%), dan 2.811 peserta Pil (11,2%) . (BKKBN, 2012).

Semua metode kontrasepsi memiliki efek samping yang harus diketahui oleh akseptor (pengguna KB) sebelum memakainya, namun selama pengguna alat kontrasepsi tidak mengeluhkan adanya gangguan pada kesehatannya, maka akseptor akan tetap menggunakan alat kontrasepsi yang sama.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2014 di Puskesmas Colomadu I menunjukkan jumlah peserta KB aktif dan peserta KB baru dari 6 desa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I meliputi desa Ngasem, desa Bolon, desa Malangjiwan, desa Gawan, desa Paulan dan desa Gajahan sebanyak 4.992 orang yang terdiri dari 470 orang akseptor kontrasepsi pil, 2824 menggunakan suntik, 1040 orang memakai alat kontrasepsi AKDR, 110 menggunakan alat kontrasepsi implant, 120 orang menggunakan kondom, 405 menggunakan MOW dan 23 menggunakan alat kontrasepsi MOP.

Berdasarkan data yang didapat dan pentingnya program KB dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan jumlah penduduk, yang berkaitan dengan metode KB yang digunakan terutama dalam hal tingkat kepuasan dari akseptor KB, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ gambaran Kepuasan Akseptor Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan: “Bagaimana gambaran tingkat kepuasan akseptor kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan akseptor kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemakaian kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1.
- b. Mendeskripsikan tingkat kepuasan akseptor kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mengacu pada teori tentang alat kontrasepsi dari Fertitest (2010) dan kepuasan (Kotler, 2007) dapat menambah pengetahuan tentang kepuasan akseptor KB dari jenis kontrasepsi yang digunakan, dan menambah pengetahuan tentang tingkat kepuasan dari masing-masing akseptor KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga klien

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk mau terlibat dalam penggunaan kontrasepsi.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam pemberian penyuluhan dan asuhan keperawatan terhadap upaya mensukseskan program KB melalui metode kontrasepsi yang ada.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi puskesmas dalam mengevaluasi pemberian asuhan keperawatan tentang kepuasan akseptor kontrasepsi yang diberikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan asuhan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tingkat kepuasan akseptor kontrasepsi IUD dan PIL di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1 belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, antara lain :

1. Novita Setya Pratama (2013), “Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kepuasan Akseptor IUD Post Partum Program Jampersal Di Ruang Permata Hati RSUD Banyumas”. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 57 responden yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil: Karakteristik rentang usia ibu 20-35 tahun sebesar 96,5%. Ibu yang tidak bekerja

sebesar 93%. Pendidikan ibu paling banyak adalah berpendidikan dasar sebesar 64,9%. Paritas ibu paling banyak adalah primipara 57,9%. responden merasa puas terhadap pelayanan IUD Program Jampersal yaitu 63,2%. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna pada semua karakteristik responden yang meliputi umur, pekerjaan, tingkat pendidikan dan paritas dengan kepuasan akseptor IUD post partum program jampersal.

Persamaan penelitian : menggunakan variabel kepuasan dan subyek penelitian adalah akseptor KB IUD

Perbedaan: waktu, tempat, jumlah sampel, teknik sampel, analisis data penelitian.

2. Asih Ratna. (2010). Tentang Tingkat Kepuasan Akseptor KB Pil Terhadap Pelayanan Kontrasepsi di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan sampel akseptor KB pil Kombinasi di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sebanyak 25 populasi. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*, variabel pada penelitian ini adalah siklus menstruasi pada akseptor KB pil kombinasi, pengumpulan data menggunakan *check list* dan pengolahan data dilakukan dengan cara *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Hasil penelitian Tingkat Kepuasan Akseptor KB Pil Terhadap Pelayanan Kontrasepsi di Desa Sengon Bugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah sangat puas sebanyak 56%.

Persamaan penelitian : menggunakan variabel kepuasan dan subyek penelitian adalah akspetor KB pil dan metode analisis data

Perbedaan: waktu, tempat, jumlah sampel, teknik sampel.

3. Nia Wahyuningrum (2013), “Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan KB AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Puskesmas Wonosobo I Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo”. Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2013 dengan populasi yaitu pasien KB AKDR di poli KB dan KIA Puskesmas Wonosobo I. Besar sampel yang digunakan sebesar 85 responden berdasarkan rumus perhitungan Lemeshow. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasien merasa sangat puas terhadap kualitas pelayanan KB AKDR di Puskesmas Wonosobo I dengan prosentase sebesar 77,70%. Dimensi kualitas pelayanan diurutkan dari yang paling memuaskan adalah *assurance* (20,59%), *reliability* (20,39%), *empathy* (20,15%), *tangible* (19,82%), dan *responseiveness* (19,05%).

Persamaan penelitian : menggunakan variabel kepuasan dan subyek penelitian adalah akspetor KB AKDR

Perbedaan: waktu, tempat, jumlah sampel, teknik sampel, analisis data penelitian.

4. Astitiasih, Sang Ayu Ketut (2013) Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan AKDR Pada Wanita PUS di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang Bulan Mei Tahun 2013.

Desain penelitian adalah deskriptif korelasi. sampel terhadap 92 responden Wanita PUS peserta KB aktif di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang dengan teknik sampling asidental sampling. Pengumpulan data digunakan menggunakan kuesioner. Analisis data digunakan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR ($p\text{-value} = 0,000$). Ada hubungan antara paritas dengan pemilihan AKDR ($p\text{-value} = 0,044$). Dan ada hubungan antara umur dengan pemilihan AKDR ($p\text{value} = 0,003$).

Persamaan penelitian : subyek penelitian adalah akseptor KB AKDR

Perbedaan: waktu, tempat, jumlah sampel, teknik sampel, analisis data penelitian